

**Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021**

*The Influence Of Unemployment, Economic Growth And Education Levels On Poverty In Districts/Cities Of East Java Province 2017-2021*

**Alivia Widiawati<sup>1</sup>, Hendri Hermawan Adinugraha<sup>2</sup>**

aliviawidiawati@mhs.uingusdur.ac.id<sup>1</sup>, hendri.hermawan@uingusdur.ac.id<sup>2</sup>

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan**

**Abstract.**

*Poverty is the most complex social problem and is the focus of attention in various countries, including Indonesia. The aim of this research is to determine the effect of unemployment rate (X1), economic growth (X2) and education level (X3) on poverty (Y) in East Java from 2017 to 2021. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) Indonesia and East Java. The data analysis technique, namely regression analysis, was carried out on panel data from 38 states for 5 years using eviews version 12.0. The research results show that unemployment, economic growth and education level have a significant effect on poverty in East Java.*

**Keywords:** *poverty, unemployment, economy, education*

**Abstrak.**

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang paling kompleks dan menjadi fokus perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran (X1), pertumbuhan ekonomi (X2) dan tingkat pendidikan (X3) terhadap kemiskinan (Y) di Jawa Timur tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Jawa Timur. Teknik analisis data yaitu analisis regresi dilakukan pada data panel dari 38 negara bagian selama 5 tahun dengan menggunakan eviews versi 12.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

**Kata kunci :** kemiskinan, pengangguran, ekonomi, pendidikan

**Pendahuluan**

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana masyarakat atau individu tidak dapat memenuhi kebutuhannya sesuai standar kehidupan pada suatu daerah tertentu. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang paling kompleks dan menjadi fokus perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemiskinan. Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan merupakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemiskinan, namun penyebabnya bermacam-macam.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Jawa**

PROVINSI	JUMLAH PENDUDUK MISKIN PULAU JAWA (RIBUAN)				
	2021	2020	2019	2018	2017
DKI JAKARTA	501.9	480.8	365.5	373.1	389.6
DI YOGYAKARTA	506.4	475.7	460.1	460.1	488.5
BANTEN	867.2	775.9	661.3	661.3	675
JAWA BARAT	4195.3	3920.2	3615.8	3615.8	4168.4
JAWA TENGAH	4109.7	3980.9	3897.2	3897.2	4450.7
JAWA TIMUR	<b>4572,7</b>	<b>4419.1</b>	<b>4332.5</b>	<b>4332.5</b>	<b>4617</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, (2023)

Berdasarkan tabel di atas, yaitu dari BPS tahun 2023, Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa dari tahun 2017 hingga 2021. Pemerintah telah berupaya mengentaskan kemiskinan sejak tahun 1998 hingga saat ini, terutama di timur. Jawa. Di Provinsi Jawa, peningkatan sumber daya manusia untuk meningkatkan kegiatan ekonomi guna menciptakan lapangan kerja dan menciptakan sumber daya manusia yang inovatif.

Pengangguran merupakan faktor penting yang dapat menaikkan tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Tingkat responsivitas yang tinggi dapat merusak kemampuan penduduk untuk mencari nafkah, akses ke pasar tenaga kerja yang langka, dan baik konsumsi maupun akses ke kebutuhan dasar. Keadaan ekonomi merupakan pertimbangan penting lainnya saat menyesuaikan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan, meningkatkan standar hidup bagi sebagian besar orang, dan menyediakan akses yang lebih baik ke fasilitas dan layanan publik. Selain itu, karena pendidikan, kemiskinan seseorang juga terpengaruh

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang terfokus pada kebutuhan kemiskinan dengan membantu memahami dampak dari pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pencapaian pendidikan pada kemiskinan di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur . Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kemiskinan di daerah sasaran dan menjadi referensi bagi para peneliti, praktisi, dan pemangku kepentingan kunci lainnya dalam mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

## Metode

Metode analisis artikel ini menggunakan metode kuantitatif yaitu. data dinyatakan dalam angka yang dapat dihitung secara matematis dan statistik untuk dianalisis untuk melihat pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan sebagai variabel (X) terhadap ketergantungan kemiskinan. variabel (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, tingkat

ISSN: 2503-3093 (online)

pendidikan dan kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Sumber yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut berdasarkan data sekunder dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang berbentuk time series atau dalam kurun waktu tahunan mulai dari tahun 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan eviews 12. Model yang digunakan dalam regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

X1 = Pengangguran

X2 = Pertumbuhan Ekonomi

X3 = Tingkat Pendidikan

b1 = Koefisien regresi variabel Pengangguran

b2 = Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi

b3 = Koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan

e = Term Of Error

## Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Hasil dari Analisi Deskriptif masing-masing variabel X1, X2, X3, dan adalah sebagai berikut :

	X1	X2	X3	Y
Mean	4.453316	3.214684	0.631526	11.02626
Median	4.115000	5.005000	0.610000	10.41500
Maximum	10.97000	10.25000	0.780000	23.76000
Minimum	0.850000	-6.460000	0.450000	3.810000
Std. Dev.	1.803070	3.389987	0.077448	4.527543
Skewness	1.102082	-1.235915	0.348110	0.648251
Kurtosis	4.721805	3.335075	2.251672	3.067155
Jarque-Bera	61.93170	49.25927	8.270688	13.34298
Probability	0.000000	0.000000	0.015997	0.001267
Sum	846.1300	610.7900	119.9900	2094.990
Sum Sq. Dev.	614.4508	2171.990	1.133657	3874.244
Observations	190	190	190	190

- Pada tabel diatas dapat dijelaskan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 190 data

- Nilai Mean terbesar terdapat pada variabel Y , yaitu sebesar 11,02626, sedangkan nilai mean terkecil terdapat pada variabel X3 yaitu sebesar 0,631526
- Nilai Median terbesar terdapat pada variabel Y, yaitu sebesar 10,41500, sedangkan nilai median terkecil terdapat pada variabel X3, yaitu sebesar 0,610000
- Nilai Maximum terbesar terdapat pada variabel Y, yaitu sebesar 23,76000, sedangkan nilai maximum terkecil terdapat pada variabel X3 yaitu sebesar 0,780000
- Nilai Minimum terbesar terdapat pada variabel Y, yaitu sebesar 3,810000, sedangkan nilai minimum terkecil terdapat pada variabel X2 yaitu sebesar -6,460000
- Nilai Std. Dev. terbesar terdapat pada variabel Y yaitu sebesar 4,527543 yang berarti bahwa variabel Y memiliki resiko perubahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai variabel lainnya selama periode penelitian, sedangkan nilai std. devoloper terkecil ada di variabel X3 0.077448. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 mengalami perubahan yang tidak stabil selama penelitian.

## 2. Estimasi Model Regresi data panel

### a. Common Effect Model

Metode Common Effect Model (CEM) adalah kombinasi dari semua data terlepas dari waktu dan tempat pengumpulan data. Common Effects Model (CEM) adalah yang paling sederhana dan mengasumsikan bahwa intersep untuk setiap variabel adalah sama. Hasil nya dengan menggunakan eviews adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/19/23 Time: 22:06  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 38  
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.19826	1.724745	23.30678	0.0000
X1	0.017586	0.149726	0.117453	0.9066
X2	-0.124434	0.068744	-1.810108	0.0719
X3	-45.68344	3.219273	-14.19061	0.0000

R-squared	0.622137	Mean dependent var	11.02626
Adjusted R-squared	0.616043	S.D. dependent var	4.527543
S.E. of regression	2.805459	Akaike info criterion	4.921839
Sum squared resid	1463.932	Schwarz criterion	4.990198
Log likelihood	-463.5747	Hannan-Quinn criter.	4.949530
F-statistic	102.0808	Durbin-Watson stat	0.110121
Prob(F-statistic)	0.000000		

### b. Fixed Effect Model

Model efek ini berarti bahwa satu item memiliki ukuran konstan selama beberapa periode waktu. Seperti halnya koefisien regresi, besarnya tetap sama dari waktu ke waktu. Hasilnya adalah sebagai berikut :

ISSN: 2503-3093 (online)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/19/23 Time: 22:07  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 38  
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.23483	3.086810	5.907338	0.0000
X1	0.173242	0.051325	3.375366	0.0009
X2	0.016481	0.017117	0.962855	0.3372
X3	-12.72005	4.983145	-2.552616	0.0117

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986734	Mean dependent var	11.02626
Adjusted R-squared	0.983172	S.D. dependent var	4.527543
S.E. of regression	0.587325	Akaike info criterion	1.962023
Sum squared resid	51.39758	Schwarz criterion	2.662697
Log likelihood	-145.3922	Hannan-Quinn criter.	2.245856
F-statistic	277.0579	Durbin-Watson stat	1.706683
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Random Effect Model

Model efek REM memperkirakan data panel di mana variabel pengganggu mungkin terkait satu sama lain di seluruh individu. Dalam model efek acak, intersep disesuaikan dengan error term masing-masing perusahaan. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/19/23 Time: 22:08  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 38  
 Total panel (balanced) observations: 190  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.42253	2.330782	12.19442	0.0000
X1	0.206263	0.050299	4.100754	0.0001
X2	0.001972	0.016875	0.116884	0.9071
X3	-29.01092	3.721695	-7.795084	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.522466	0.9486
Idiosyncratic random		0.587325	0.0514

Weighted Statistics			
R-squared	0.227220	Mean dependent var	1.141969
Adjusted R-squared	0.214756	S.D. dependent var	0.716921
S.E. of regression	0.635292	Sum squared resid	75.06889
F-statistic	18.22982	Durbin-Watson stat	1.189192
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.507086	Mean dependent var	11.02626
Sum squared resid	1909.671	Durbin-Watson stat	0.046747

### 3. Pemilihan Model regresi data panel

#### a. Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk membandingkan atau memilih model terbaik antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengambilan keputusannya dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk cross-section F. Jika nilai  $p > 0,05$  maka model yang dipilih Common Effect Model. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	110.672787	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	636.365103	37	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow di atas, kedua nilai probabilitas cross section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan **fixed effect**, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode fixed

effect. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data ke uji hausman.

b. Uji Husman

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk cross section random. Jika  $p > 0,05$  maka model yang terpilih adalah random effect model. Tetapi jika  $p < 0,05$  maka model yang dipilih adalah fix effect model.

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.622384	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.173242	0.206263	0.000104	0.0012
X2	0.016481	0.001972	0.000008	0.0000
X3	-12.720054	-29.010924	10.980718	0.0000

Berdasarkan Uji Hausman diatas, model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model adalah **Fixed Effect Model** karena nilai probabilitas (p) untuk cross-section random nilainya  $p < 0,05$ .

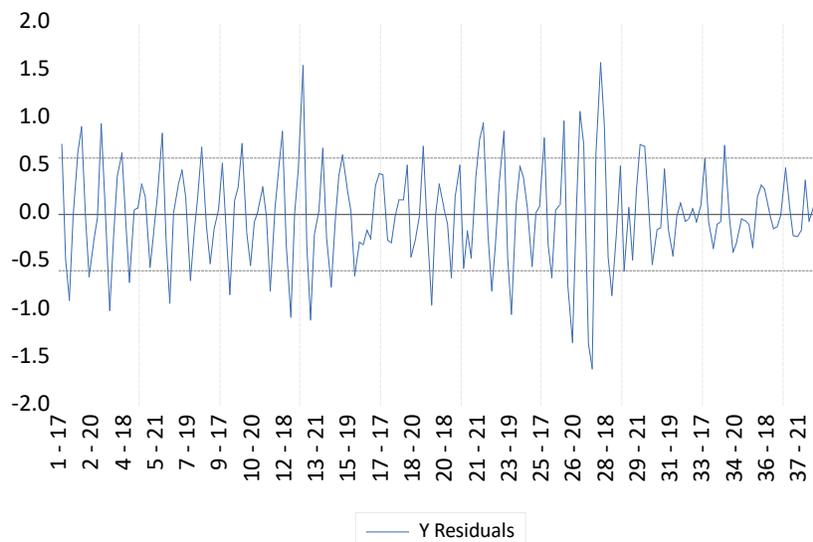
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.3866500...	0.50692496...
X2	-0.3866500...	1	0.05338496...
X3	0.50692496...	0.05338496...	1

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas atau lolos Uji Heteroskedastisitas

## 5. Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/20/23 Time: 11:30  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 38  
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.23483	3.086810	5.907338	0.0000
X1	0.173242	0.051325	3.375366	0.0009
X2	0.016481	0.017117	0.962855	0.3372
X3	-12.72005	4.983145	-2.552616	0.0117

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.986734	Mean dependent var	11.02626
Adjusted R-squared	0.983172	S.D. dependent var	4.527543
S.E. of regression	0.587325	Akaike info criterion	1.962023
Sum squared resid	51.39758	Schwarz criterion	2.662697
Log likelihood	-145.3922	Hannan-Quinn criter.	2.245856
F-statistic	277.0579	Durbin-Watson stat	1.706683
Prob(F-statistic)	0.000000		

a. Uji T ( Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengukur tingkat signifikan atau pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis :

ISSN: 2503-3093 (online)

Ho : Tidak berpengaruh

Ha : berpengaruh

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya Ho diterima

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya Ho ditolak

Dengan jumlah  $n = 190$  maka nilai  $t$  tabel adalah  $n-1=df-1=190$ , nilai  $t$  tabelnya yaitu 1,65

- Nilai  $t$  parsial X1 sebesar  $3,375366 > 1,65$  yang artinya berpengaruh terhadap variabel Y, dengan probabilitas sebesar  $(0,0009 < 0,05)$  artinya signifikan
- Nilai  $t$  parsial X2 sebesar  $0,962855 < 1,65$  yang artinya tidak ada pengaruh terhadap variabel Y, dengan probabilitasnya sebesar  $(0,33 > 0,05)$  artinya tidak signifikan
- Nilai  $t$  parsial X3 sebesar  $-2,552616 < 1,65$  yang artinya tidak ada pengaruh terhadap variabel Y, dengan probabilitas sebesar  $(0,0117 < 0,05)$  artinya signifikan

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan variabel dependen dalam sebuah analisa regresi

Nilai  $df1 = k-1 = 3-1 = 2$

Nilai  $df2 = n-k = 190-3 = 187$

Berdasarkan tabel F dengan nilai F  $df1 = 2$  dan  $df2 = 187$  maka nilai  $f$  tabelnya adalah 3,04

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa  $f_{hitung} (277,05) >$  nilai  $f$  tabel (3,04) artinya secara simultan bahwa variabel independen pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan dengan prob sebesar  $0,00000 < 0,05$  yang berpengaruh secara signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan utama uji  $R^2$  adalah untuk mengukur derajat linearitas  $R^2$  antara dua variabel, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) dapat menjelaskan perubahan variabel bebas (independen). Apabila  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen tetapi jika variabel independen mendekati 0 maka tidak mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Sedangkan  $r$  square sebesar 0,983172 yang artinya besaran pengaruh dari variabel independen pengangguran (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), dan tingkat pendidikan (X3) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 98% sangat baik. Sedangkan untuk 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Sehingga model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,23 + 0,17 X1 + 0,01 X2 + (-12,72) X3$$

## Pembahasan

Temuan penelitian ini didukung oleh Sukirno, (2004) bahwa jika seseorang menganggur, tingkat pendapatan serta tingkat kekayaan dan kesejahteraan turun, sehingga ada keterkaitan antara kemiskinan dan kemiskinan. Pengangguran, yaitu jika pengangguran tinggi, menyebabkan penurunan kesejahteraan sosial karena penurunan standar hidup. Ini sejalan dengan temuan Loka dan Purwanti,

ISSN: 2503-3093 (online)

(2022), yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap angka kemiskinan. Dalam hal ini terdapat keterkaitan antara pengangguran dan kemiskinan, karena para penganggur tidak memiliki penghasilan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berujung pada kemiskinan. Angka kemiskinan dan pengangguran di Jawa Timur terus meningkat akibat minimnya lapangan pekerjaan, yaitu jumlah lapangan kerja berbanding terbalik dengan jumlah pencari kerja.

Pada variabel pertumbuhan ekonomi hasilnya berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Jawa Timur dan tidak signifikan yang didasarkan pada nilai probabilitas variabel jumlah penduduk sebesar 0,962855. Hasil koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi bertanda positif yang menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi meningkat maka angka kemiskinan di Jawa Timur akan menurun.

Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan nilai probabilitas 0,0117. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel pendidikan bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa jika pendidikan di Jawa Timur meningkat maka akan mengurangi kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya. Sebelumnya, Kurniawan dan Suprpta, (2020) menemukan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan Cahyanti, (2020) Pendidikan berdampak negatif terhadap kemiskinan. Todaro, (2006) juga meyakini bahwa pendidikan secara langsung maupun tidak langsung dapat mengurangi kemiskinan melalui produktivitas pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi peluang memperoleh pekerjaan yang layak dan semakin tinggi pendapatan peningkatan kesejahteraan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Secara parsial variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Nilai koefisiennya adalah 3,375366, yang menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah pengangguran maka angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur juga meningkat dan sebaliknya. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Nilai koefisiennya adalah 0,962855 yang berarti jika pertumbuhan ekonomi di wilayah ini mengalami percepatan, kemungkinan besar angka kemiskinan akan menurun. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Nilai koefisiennya adalah -2,552616 yang berarti jika tingkat pendidikan di bidang ini meningkat maka probabilitas kemiskinan menurun. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi  $0,00000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $277,05 > 3,04$ ) yang berarti bahwa pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

ISSN: 2503-3093 (online)

## Daftar Pustaka

- Anggraini, R., & Syahril. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Padang. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 159–169. [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)
- Ayunin, K., & Tunjung Hapsari, M. (2023). Pengaruh Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2002-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(5), 1565–1578. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.853>
- Badan Pusat Statiska. (2023). *Badan Pusat Statiska. 2023. Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2021. Jawa Timur: BPS. 2023.*
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat.*
- Bisnis, F., Ekonomika, D. A. N., & Indonesia, U. I. (2022). *2017 - 2021.*
- Ekonomi, P. P., Minimum, U., Terbuka, T. P., & Inflasi, D. A. N. (2020). *TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2018.*
- Elpisah. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro.*
- Ipm, P., Dan, P. E., & Handayani, N. (2022). *Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah. 11(2000), 26–36.*
- Junaedi, F. A., & Muljaningsih, S. (2022). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Nganjuk. 08, 46–48.*
- Kuncoro. (2006). *Ekonomi Pembangunan “Teori dan Masalah Kebijakan”.*
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Si Kota Surabaya Tahun 2007-2016. *Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya., 6(2009), 103–109.*
- Maulina, K. R. (2022). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2017-2021 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*
- Pdrb, T., Indonesia, D. I., Sarah, W., & Irawan, E. (2023). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN IPM TERHADAP PDRB DI INDONESIA 2021-2022 Wahyuni Sarah 1 , Edi Irawan 2. 1(4), 387–396.*
- Rustanto. (2015). *Menangani Kemsikinan. Bandung.*
- Sari, I. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2017-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. 5(3), 248–253.*

ISSN: 2503-3093 (online)

Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga kerja, pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di sulawesi utara tahun*. 14.

Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidkan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.

Terbuka, T. P., Dan, P., & Jambi, D. I. P. (2022). *Suhermansyah C1a018037*.

Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia*.